

Pengaruh *Economic Pressure* dan *Social Pressure* terhadap Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Helma Sri Astuti¹, Mia Angelina Setiawan²

^{1, 2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Korespondensi: helma.sriastuti@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the impact of economic pressure and social pressure on the quality of emission of carbon disclosure in mining companies in Indonesia during the period 2020-2022. The emission of carbon disclosure has become increasingly important due to rising global attention to environmental issues and pressure from various stakeholders to improve transparency regarding corporate carbon emissions. The emission of carbon quality disclosure is the dependent variable in this research, while social and economic pressure are the independent variables. Using secondary data through the sustainability and annual data of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, this study uses a quantitative approach that involves multiple linear regression analysis. The findings indicate that while economic pressure has no discernible effect on the of emission of carbon quality disclosure, social pressure significantly improves it. These findings highlight the critical role of social pressure in encouraging companies to disclose carbon emission-related information. However, the findings also suggest that economic factors do not influence the quality of such disclosures. Therefore, this study recommends adding other variables in future research to gain a more understanding in comprehensive for factors influencing carbon emission disclosure.

Keywords : *Economic Pressure; Social Pressure; Carbon Emissions Disclosure*

How to cite (APA 6th style)

Astuti, H.S., & Setiawan, M.A. (2025). Pengaruh *Economic Pressure* dan *Social Pressure* terhadap Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 3(1), 45-61. DOI: <https://doi.org/10.24036/jnka.v3i1.89>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemanasan global dimaknai sebagai suatu kondisi yang ditandai dengan terjadinya kenaikan suhu rerata pada atmosfer, laut, dan daratan Bumi (DLH, 2019). Isu pemanasan global semakin dikenali sebagai isu yang penting oleh sebagian besar negara, sejalan terhadap yang diungkapkan oleh Liu *et al.* (2015) dan Asmeri *et al.* (2017). Beberapa negara bahkan telah mengharuskan perusahaan untuk menginformasikan total emisi karbon mereka. Meskipun demikian, di Indonesia, jumlah perusahaan yang menyampaikan pelaporan emisi karbon masih

terbatas, sebab pelaporan emisi karbon masih lekat dengan anggapan pelaporan secara sukarela., seperti yang disebutkan oleh Dewi *et al.* (2019).

Menurut laporan yang dirilis oleh Direktorat Jenderal Energi Baru, Terbarukan, dan Konservasi Energi (Ditjen EBTKE) ketika tahun 2022, Indonesia telah berhasil mengurangi emisi sebanyak 69,5 juta ton setara karbon dioksida (CO₂e) pada tahun 2021. Sementara itu, penggunaan bahan bakar rendah karbon dan teknologi produksi bersih telah membantu mengurangi emisi karbon sebesar 12,01 juta ton atau setara CO₂ 9,36 juta ton. Di antara upaya mitigasi, EBT mempunyai dampak yang paling signifikan. Aplikasi hemat energi juga membantu mengurangi emisi karbon setara dengan 14,6 juta ton CO₂. Intensitas penurunan emisi karbon Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,256 yang dihitung dengan membagi jumlah penurunan emisi dengan jumlah penduduk di negara tersebut. Hasil penurunan emisi karbon tahun ini meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 64,36 juta ton CO₂e.

Menurut Pratiwi (2018), Perusahaan perlu memperhatikan dampak perubahan iklim terhadap aktivitas produksinya. Akan tetapi, keperluan yang berbeda antar perusahaan dapat menjadi penyebab berbedanya tingkat pelaporan pertanggungjawaban terhadap lingkungan. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilaksanakan Dewi, dkk (2019), Hermawan (2018), Suhardi & Purwanto (2015), dan Andriadi (2020), telah menguji variabel *economic pressure* yang diukur dengan menggunakan profitabilitas sebelumnya. Menurut penelitian Dewi, dkk (2019), Tekanan ekonomi mengacu pada kondisi keuangan suatu perusahaan atau sumber emisi dan kaitannya dengan pengungkapan kualitas emisi karbon. Variabel tekanan ekonomi dipilih karena adanya perbedaan hasil penelitian yang Hermawan (2018) laksanakan yang memuat informasi terkait tekanan ekonomi yang pengukurannya melalui rasio profitabilitas menyumbangkan pengaruh yang signifikan pada upaya menampilkan emisi karbon.

Namun, menurut Dewi, dkk (2019), Hal ini tidak dapat dibuktikan. Social pressure mengacu pada kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap tindakan perusahaan sebagai anggota masyarakat. Menurut teori pemangku kepentingan, pengungkapan lingkungan dapat menjadi sarana dalam penyampaian informasi yang berhubungan dengan kinerja lingkungan suatu perusahaan kepada *stakeholder*, khususnya investor.

Dalam penelitian ini, sektor pertambangan dipilih sebagai fokus karena sektor ini wajib mematuhi Aturan dari Presiden No. 61 Tahun 2011 yang membahas Rancangan Aksi Nasional dalam meminimalisir Emisi dari Gas Rumah Kaca. Alasan pemilihan sektor ini adalah karena penelitian pada sektor ini dapat memberikan informasi yang lebih terperinci dan relevan dalam menampilkan emisi karbon dari perusahaan di sektor yang diatur ketat dalam pengurangan dampak emisi karbon. Meskipun sudah ada beberapa penelitian tentang kualitas yang menampilkan emisi karbon di Indonesia, tapi temuannya masih terbatas dan belum konsisten. Maka dari itu, kajian lebih mendalam diperlukan. Selain itu, motivasi penelitian ini adalah untuk menyelesaikan ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu mengenai variabel *economic pressure* dan *social pressure*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Dowling dan Pfeffer (1975) serta Patel et al. (2005) menegaskan bahwa teori legitimasi mengacu pada kecocokan dari norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berkaitan terhadap kegiatan dari organisasi, memfasilitasi organisasi beradaptasi dengan lingkungannya. Di sisi lain, legitimasi mengacu pada kepatuhan perusahaan terhadap perpu yang berlaku serta dukungan dan persetujuan masyarakat sekitar.

Norma dan nilai sosial masyarakat senantiasa berubah dan berkembang seiring dengan Keadaan dan waktu berubah. Oleh karena itu, pelaku usaha di bidang lingkungan hidup harus mampu membaca dan mematuhi kondisi dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Apabila keduanya dapat selaras maka usaha tersebut dianggap mempunyai legitimasi sehingga kegiatannya mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan memudahkan dalam menjalankan kegiatannya. (Virga, 2016).

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Freeman & David (1983) Membedakan pengertian pihak yang mempunyai hubungan istimewa menjadi dua pengertian, yaitu luas dan sempit. Didefinisikan secara lebih luas, pemangku kepentingan yang mencakup kelompok atau individu yang dapat diidentifikasi dan memberikan dampak oleh target yang organisasi tetapkan, contohnya organisasi kepentingan publik, lembaga pemerintah, asosiasi profesi, pesaing, serikat pekerja, karyawan, pelanggan, dan pemegang saham. . Sedangkan dalam arti sempit, pemangku kepentingan mencakup kelompok atau individu yang mempunyai peranan sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, instansi pemerintah besar, pemegang saham, dll. Pemegang saham dan beberapa lembaga keuangan.

Pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan suatu perusahaan menjadi informasi yang sangat krusial bagi *stakeholder* untuk memahami kinerja perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Informasi ini dimanfaatkan para *stakeholder* untuk membuat keputusan yang lebih tepat mengenai konservasi sumber daya dan lingkungan. Jika perusahaan memberikan informasi yang jujur dan transparan mengenai emisi karbonnya, hal ini dapat membentuk hubungan yang positif dan saling memberikan keuntungan pada perusahaan dan *stakeholder*. Dengan demikian, hal ini memiliki dampak positif terhadap kelangsungan dan perkembangan berkelanjutan suatu perusahaan di masa depan.

Economic Pressure

Tekanan keuangan atau *economic pressure* melihat pada tekanan yang perusahaan rasakan dari pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan terhadap perusahaan, yang disebut pemangku kepentingan. Faktor ini bisa memberikan pengaruh pada tingkat dalam menampilkan emisi karbon perusahaan (Dewi, et al., 2019). Andriadi dan Werastuti (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas (ROA) dapat dijadikan sebagai proksi dari *economic pressure*. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang mencapai laba lebih tinggi cenderung lebih rentan terhadap tekanan legitimasi karena mempunyai sumber daya yang cukup untuk mengungkapkan informasi lingkungan..

Perusahaan dengan posisi keuangan yang tangguh mempunyai kapasitas keuangan untuk mengambil keputusan terkait isu lingkungan. (Hermawan, et al., 2018). Dengan demikian, perusahaan didorong untuk mengungkapkan informasi mengenai emisi karbonnya guna meningkatkan citra perusahaan di sekitarnya. Perusahaan berupaya membangun reputasi dan dampaknya terhadap isu lingkungan untuk mengungkapkan jejak karbonnya dan menampilkan citra sebagai perusahaan yang sadar lingkungan (Hermawan, et al., 2018). Astiti dan Wirama (2020) mengungkapkan meskipun banyak rasio keuangan yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun profitabilitas seringkali menjadi fokus utama karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan agar laba bersih diperoleh perusahaan.

Social Pressure

Social pressure diartikan sebagai apa yang diminta dan diinginkan masyarakat terhadap kinerja perusahaan untuk menjadi anggota masyarakat (Kalu et al., 2016). Permintaan tersebut

dapat berupa permintaan untuk mengurangi emisi karbon dan memberikan informasi mengenai emisi tersebut, dengan mengacu pada pelestarian lingkungan dan risiko pencemaran. Jika perusahaan tidak memperhatikan tekanan sosial ini, maka dapat menimbulkan kesan bahwa manajemen perusahaan kurang peduli terhadap perlindungan lingkungan dan tidak mempunyai cara dalam meminimalisir risiko pencemaran yang mungkin timbul.

Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan harus mengungkapkan informasi untuk memperlihatkan dimana angka yang dipakai pada perusahaan konsisten ditinjau dari apa yang dipakai pada lingkungan masyarakat, sehingga tidak mengancam legitimasi kegiatan usaha perusahaan (Irwhantoko & Basuki, 2016). Selain informasi keuangan, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab etis untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai aspek sosial dan lingkungan. (Jannah, 2014).

Berdasarkan pendapat Suhardi dan Purwanto (2015), Kinerja lingkungan hidup yang tercermin dalam peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dapat menjadi indikator tekanan sosial yang dialami perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa ketika bertambah baik kinerja kawasan suatu perusahaan, maka akan bertambah besar potensi perusahaan itu menyajikan informasi lingkungan hidup. Hal tersebut mendapatkan citra yang baik untuk perusahaan, Disamping itu, teori *stakeholder* turut mengungkapkan pengungkapan informasi lingkungan bisa menjadi sarana untuk memberikan informasi kepada para *stakeholder*, terutama pemilik atau investor, seputar kinerja lingkungan perusahaan (Deantari et al., 2019).

Carbon Emission Disclosure

Menurut Septriyawati dan Anisah (2019), Emisi karbon dapat digunakan sebagai indikator kinerja lingkungan suatu perusahaan. Perusahaan dan industri besar yang mempunyai dampak besar terhadap emisi karbon cenderung lebih sering melaporkan emisi karbonnya sebagai upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Di sisi lain, usaha kecil dan industri dengan emisi karbon rendah mungkin tidak melaporkan emisi karbon secara rutin. Menurut penelitian Apriliana dkk. (2019), perusahaan mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan yang mendasari emisi karbon. Salah satu alasannya adalah untuk mendapatkan legitimasi di antara para pemangku kepentingan dan menghindari risiko seperti peningkatan biaya operasional, risiko reputasi, penurunan permintaan, litigasi, serta sanksi dan denda.

Menurut penelitian Dewi et al. (2019), ada beragam faktor yang berdampak pada pengungkapan emisi karbon oleh Perusahaan. Faktor-faktor ini mencakup tekanan ekonomi, klasifikasi yang tepat, jenis industri, dan paparan media. Variabel-variabel tersebut dinilai berpotensi mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang perusahaan laksanakan. Saptiwi (2019) menegaskan bahwa dunia usaha atau organisasi bisnis mempunyai peranan penting pada upaya meminimalisir emisi gas dari rumah kaca, terkhusus pada emisi karbon, dengan cara mengungkapkan emisi karbonnya.

Pengaruh *Economic Pressure* Terhadap Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut Dewi et al. (2019), satu diantara faktor yang berdampak pada taraf pengungkapan informasi perusahaan mengenai emisi karbon adalah tekanan ekonomi atau *economic pressure*. (Hermawan et al., 2018). Terlebih lagi, perusahaan cenderung memiliki motivasi dalam melaksanakan pelaporan emisi karbon sebagai bagian dari upaya untuk membangun citra yang positif di masyarakat sekitar. Andriadi & Werastuti (2020), menjelaskan pengaruh ekonomi atau *Economic pressure* dapat menggunakan profitabilitas pengukurannya melalui *Return on Assets* (ROA) disebabkan bisa memperlihatkan seberapa efisien perusahaan dalam memakai keseluruhan aset yang dimilikinya, termasuk hutang dan ekuitas.

H₁: Economic Pressure Menyumbangkan Pengaruh yang Positif Pada Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Pengaruh Social Pressure Terhadap Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Menurut Dewi *et al.* (2019), *social pressure* mengacu pada harapan dan tuntutan masyarakat terhadap bisnis untuk menurunkan emisi karbon mereka. Pada penelitian ini, kinerja suatu kawasan yang tercermin dari angka PROPER Kementerian Lingkungan Hidup berfungsi sebagai proksi tekanan sosial. Menurut teori legitimasi, tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan meningkat seiring dengan kinerja lingkungannya (Suhardi & Purwanto, 2015). Perusahaan melakukannya untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat. Pengungkapan informasi mengenai lingkungan dapat digunakan sebagai sarana memberikan laporan mengenai kinerja lingkungan perusahaan kepada para pemegang saham atau investor, sesuai dengan konsep *stakeholder theory* (Deantari *et al.*, 2019).

Indikasi dari tekanan sosial bisa diperhatikan melalui kualitas kinerja lingkungan perusahaan yang baik atau buruk (Dewi *et al.*, 2019). Jannah & Muid (2014) mengemukakan dimana organisasi yang menunjukkan kinerja suatu kawasan yang baik kebanyakan mengadopsi strategi kawasan kerja yang proaktif. Di sisi lain, Deantari, dkk (2019) menyimpulkan dimana kinerja dari kawasan kerja yang baik bisa memberikan dampak positif terhadap keterbukaan informasi lingkungan terkait perubahan iklim. Suhardi & Purwanto (2015) memaparkan bahwa perusahaan harus mencapai kinerja lingkungan yang positif dalam memenuhi harapan dan tekanan masyarakat terkait komitmen mereka terhadap perlindungan lingkungan. Untuk memenuhi harapan tersebut, masyarakat mengharapkan dunia usaha dapat mematuhi kondisi dan peraturan yang ada di masyarakat saat ini.

H₂: Social Pressure Menyumbangkan pengaruh yang Positif pada Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

METODE PENELITIAN

Jenis, Populasi dan Sampel

Penelitian ini memakai data kuantitatif dan penelitian asosiatif kausal sebagai metodologinya. Satu diantara cara untuk mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel dalam subjek yang diteliti ialah melalui metode asosiatif kausal. Populasi yang ditelaah pada penelitian ini yakni perusahaan pertambangan yang masuk daftar BEI dalam waktu tahun 2020 hingga 2022. Metode untuk mengambil sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* atau penetapan sampel yang mengacu pada standar dan pertimbangan khusus.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Perusahaan
1	Perusahaan sektor tambang masuk pada daftar BEI dalam waktu 2020 sampai 2022.	63
2	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keberlangsungan (<i>sustainability report</i>) dalam waktu 2020 hingga 2022	(7)
3	Perusahaan yang tidak memaparkan laporan keuangan yang mata uangnya rupiah (Rp)	(36)
	total perusahaan sampel	20
	tahun penelitian	3
4	Sampel keseluruhan sepanjang waktu penelitian	60

Jenis dan Sumber data

Penelitian ini memakai data sekunder sebagai jenis datanya. Informasi yang tidak diraih langsung oleh peneliti disebut menjadi data sekunder. Laporan pertahun perusahaan pertambangan yang masuk pada daftar NEI selama empat tahun terakhir, terkhusus pada tahun 2020 hingga 2022, menjadi data sekunder yang dipakai pada konteks ini. Pengumpulan informasi dilaksanakan melalui memilih sampel yang didapat lewat web resmi BEI www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel

Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Kualitas dalam mengungkapkan emisi karbon pengukurannya melalui formula yang diraih melalui penelitian terdahulu oleh Choi et al. (2013) dan Kelvin et al. (2019). Formula tersebut dipakai untuk mengukur variabel pengungkapan emisi karbon. Dalam pengukuran yang menampilkan emisi karbon, dipakai delapan belas (18) item yang menampilkan yang diadaptasi melalui penelitian Choi et al. (2013), mencakup atas: risiko dan peluang perubahan iklim (*CC/Climate Change*), emisi dari gas rumah kaca (*GHG/Greenhouse Gas*), penggunaan energi (*EC/Energy Consumption*), mengurangi gas rumah kaca dan dana (*RC/Reduction and Cost*), dan akuntabilitas emisi karbon (*AEC/Accountability of Emission Carbon*). Ketika perusahaan tidak memberikan laporan mengenai sebuah item, hasilnya yakni poinnya 0, dan ketika perusahaan memberikan laporan seputar sebuah item, hasilnya diraih 1.

Tabel 2
Item Pengungkapan Emisi Karbon

No	Kategori	Nilai	Item
1	Perubahan iklim: risiko dan peluang	1	CC-1: Penilaian perubahan iklim dan strategi mitigasi risiko. Resiko terkait (peraturan, baik khusus ataupun umum).
2	Emisi Gas Rumah Kaca (<i>GHG/Green House Gas</i>)	1	GHG-1: Penjelasan tentang proses perhitungan GRK (misalnya protokol GRK atau ISO).
		1	GHG-2: Konfirmasi eksternal berhubungan dengan kuantitas dan sumber emisi GRK.
		1	GHG-3: Total emisi GRK yang dihasilkan.
		1	GHG-4: Pengungkapan emisi langsung meliputi 1 dan 2 atau 3.
		1	GHG-5: Deklarasi emisi GRK didasarkan terhadap sumber per sumber
		1	GHG-6: Pengungkapan emisi GRK menurut segmen atau tingkat operasi.
		1	GHG-7: Emisi GRK dalam kaitannya terhadap tahun yang lalu
3	Konsumsi Energi (<i>EC/Energy Consumption</i>)	1	EC-1: Total energi yang dipakai
		1	EC-2: Konsumsi energi dari sumber daya mentah terbarukan yang dikuantifikasi.
		1	EC-3: Informasi yang diungkapkan dengan mengacu pada segmen, jenis, atau sarana.

4	Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya (RC/ <i>Reduction and Cost</i>)	1	RC-1: Rincian rencana ataupun strategi guna kurangi emisi gas rumah kaca.
		1	RC-2: Menetapkan tahun dan tingkat sasaran untuk mengurangi emisi GRK.
		1	RC-3: Rencana pengurangan karbon telah menghasilkan upaya meminimalisir emisi sekarang ini dan penghematan biaya.
		1	RC-4: Anggaran untuk emisi masa depan diperlukan untuk merencanakan pengeluaran modal.
5	Akuntabilitas Emisi Karbon (AEC/ <i>Accountability of Emission Carbon</i>)	1	AEC-1: Memberi sinyal bahwa komite dewan (atau badan eksekutif lainnya) bertanggung jawab untuk mengambil tindakan pada pergantian iklim.
		1	AEC-2: Menjelaskan bagaimana dewan (atau badan eksekutif lainnya) menilai kemajuan industri perubahan iklim.

(Sumber : Choi et al., 2013)

Berikut rumus yang dipakai dalam menghitung luas pengungkapan emisi karbon:

$$\text{Carbon emission disclosure} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan:

n = banyaknya item yang terungkap

k = banyaknya item yang terungkap (18 item)

Economic Pressure

Dalam penelitian ini, *Economic pressure* diukur melalui penggunaan proksi profitabilitas yang dinyatakan dalam *Return on Asset* (ROA). Berikut formula penentuan *Return On Total Assets* (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Social pressure

Pada penelitian ini *social pressure* diukur menggunakan tingkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa program PROPER menggunakan partisipasi pasar dan masyarakat untuk memotivasi perusahaan dalam meningkatkan performa perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Upaya ini untuk menyediakan laporan yang kredibel dan dapat dipercaya, sehingga dapat membangun citra atau reputasi perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola lingkungan dikomunikasikan melalui kode warna untuk mempermudah pemahaman informasi oleh masyarakat. Simbol warna tersebut merepresentasikan peringkat kinerja usaha atau aktivitas saat melakukan pengelolaan lingkungan antara lain terdiri dari:

Tabel 3
Item penilaian PROPER

No	Warna	Keterangan	Skor
1	Emas	Sangat-Sangat Bai	5
2	Hijau	Sangat Baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruj	2
5	Hitam	Sangat Buruk	1

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam menganalisis data. Metode yang dipakai pada analisis data yakni regresi linear berganda yang sebagai metode statistik yang dimanfaatkan guna memberikan kejelasan hubungan dari dua atau lebih variabel lewat persamaan. Sehingga bisa diraih persamaan yang mencakup atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X_1 = *variabel independent economic pressure*

X_2 = *variabel independent social pressure*

α = konstanta (intercept)

β_1 dan β_2 = koefisien regresi bagi tiap *variabel independent (economic pressure dan social pressure)*

e = *error* (kesalahan prediksi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Deskripsi statistik variabel penelitian

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Economic Pressure	60	-41.06	59.26	4.523	18.53367
Social Pressure	60	2	5	3.967	0.88234
Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon	60	0.11	1	0.645	0.28033

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan angka paling kecil, angka paling besar, rata-rata dan standar deviasi untuk keseluruhan variabel. Variabel *economic pressure* mempunyai angka paling kecil -41.06 dan angka paling besar 59.26 melalui rata-rata yang nilainya 4.5232 dan standar deviasi 18.53367. Variabel *social pressure* diraih angka paling kecil 2.00 dan angka paling besar 5.00 melalui rata-rata pada angka 3.9667 dan standar deviasi .88234. Variabel kualitas untuk menampilkan emisi karbon meraih angka paling kecil 11 dan angka paling besar 1.00 melalui rata-rata .6454 dan standar deviasi .28033.

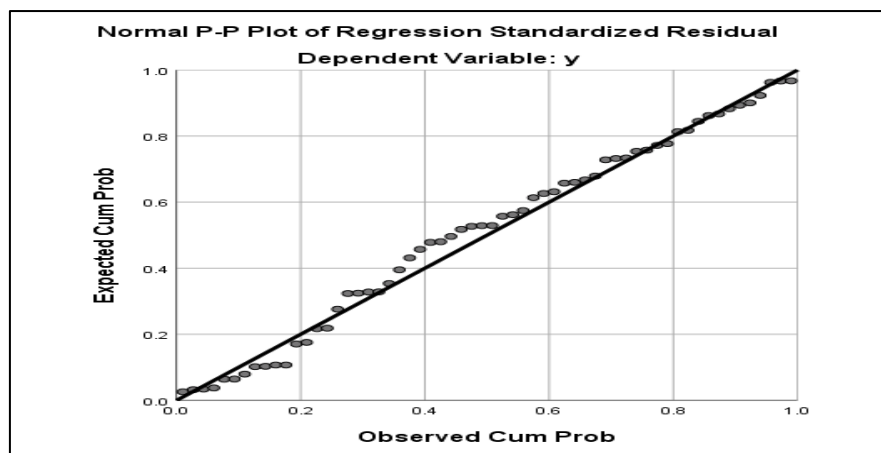
Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Tabel 6
Kolmogrov-Smirov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23316991
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.078
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Temuan dari pengujian *Kolmogorov-smirnov* diraih informasi angka *Kolmogorov-smirnov* yakni pada angka 0.080 melalui tingkat signifikan 0,00 yang mana angkanya diatas atau melampaui 0,05. Jadi bisa diraih kesimpulan data yang mempunyai distribusi yang normal. Berikut gambar grafik normal P-P plot regression:



Gambar 1

Pengujian Normalitas (P-Plot)

Sumber: pengolahan data melalui penggunaan spss 25

Gambar 1 bisa diraih kesimpulan dimana data (titik-titik) tersebar pada area garis diagonal dan arahnya menuju garis diagonal yang maknanya data sampel penelitian ini mengindikasikan data yang tersebar normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

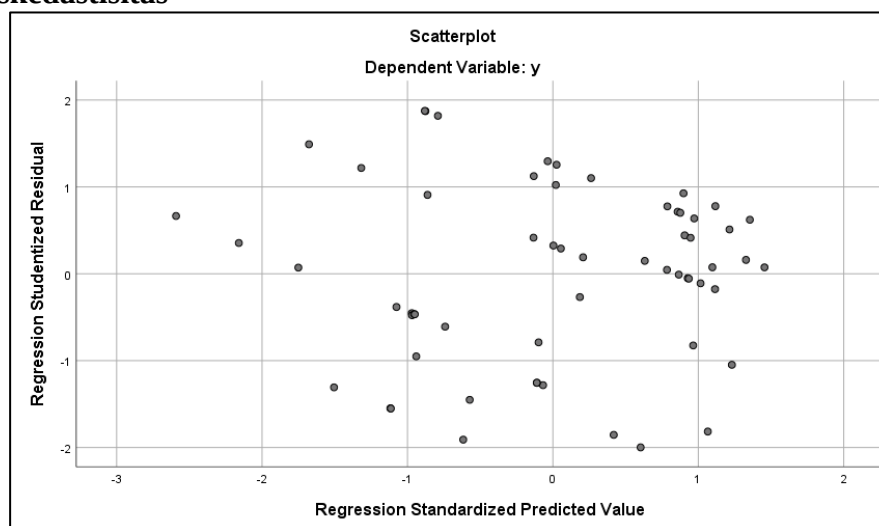
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.064	.146		.442	.660		
Romx1	.003	.002	.226	1.968	.054	.924	1.083
Properx2	.143	.036	.449	3.914	.000	.924	1.083

a. Dependent Variable: kualitas pengungkapan emisi karbon

Sumber: data diolah dengan spss 25

Temuan dari pengujian multikolinearitas, bisa diperhatikan dimana keseluruhan variabel independen pada sebuah model meraih angka *Tolerance* yang nilainya 0.924 dan angka VIF yang nilainya 1.083. Angka *tolerance* yang diraih melampaui angka 0.10, dan angka VIF di bawah 10, yang memperlihatkan tidak ditemukan indikasi multikolinearitas sesama variabel independen yang dipakai pada sebuah model.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Hasil uji heteroskedastistas

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada Gambar 2, bisa diperhatikan dimana titik-titik data tersebar dengan acak pada atas dan bawah sumbu Y, tanpa membuat pola khusus yang jelas. Penyebaran yang acak ini mengindikasikan dimmana penelitian ini tidak didapatkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi pada penelitian ini sudah mencapai keseluruhan pengujian asumsi klasik, yang maknanya model regresi pada penelitian ini sudah melewati pengujian prasyaratnya. Metode ini dipakai guna meraih informasi keterkaitan dari variabel independen terhadap dependennya. Dinyatakan regresi linier berganda disebabkan variabel dependennya satu yakni kualitas dalam menampilkan emisi karbon, namun variabel independennya mencakup atas

economic pressure dan *social pressure*. Temuan dari analisis ini bisa diperhatikan pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Analisis Linear Berganda

Keterangan	Koefisien Regresi	Std Error	T	Sig	Keteranngan
Constant	0.064	0.146	0.442	0.66	
Economic Pressure	0.003	0.002	1.968	0.054	Tidak Signifikan
Social Pressure	0.143	0.036	3.914	0	Signifikan

Sumber: pengolahan data melalui spss 25

Dari hasil regresi linear berganda tersebut diraih model persamaan regresi di bawah ini:

$$Y = 0.064 + 0.003x_1 + 0.143x_2 + e$$

Persamaan ini memperlihatkan koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi diperoleh sebesar 0.064 menunjukkan bahwa jika variabel *economic pressure* dan *social pressure* yang mengalami kenaikan, maka kualitas pengungkapan emisi karbon juga mengalami peningkatan. Koefisien regresi untuk variabel *economic pressure* adalah 0.003 melalui angka t pada angka 1.968 dan nilai signifikansi 0.054. Ini memperlihatkan *economic pressure* tidak menyumbangkan pengaruh positif pada kualitas dalam menampilkan emisi karbon, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien regresi untuk variabel *social pressure* yakni 0.143 melalui angka t pada angka 3.914 dan angka signifikansi 0.000. Ini memperlihatkan *social pressure* mempunyai dampak yang baik dan signifikan mengacu pada kualitas dalam menampilkan emisi karbon. Dengan kata lain, setiap peningkatan *social pressure* sebesar satu satuan akan meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon pada angka 0.143.

Uji Hipotesis

- Koefisien Determinasi (R^2)
-

Tabel 9
Hasil dari Pengujian Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.284	.237

a. Predictors: (Constant), social pressure, economic pressure

Sumber: data diolah dengan spss 25

Temuan dari pengujian koefisien determinasi memperlihatkan dimana R Square (Koefisien Determinasi) yang nilainya 0.308 memperlihatkan 30.8 persen variasi dari kualitas dalam menampilkan emisi karbon bisa diberikan penjelasan oleh dua variabel independen, yakni *economic pressure* dan *social pressure*. Sisanya, sebesar 69.2 persen, mendapat dampak dari faktor lain yang tidak masuk dalam kajian model regresi ini.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji signifikansi (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.429	2	.714	12.693	.000 ^b
	Residual	3.208	57	.056		
	Total	4.636	59			

a. Dependent Variable: kualitas dalam menampilkan emisi karbon

b. Predictors: (Constant), *social pressure*, *economic pressure*

sumber: data diolah dengan spss 25

Dari temuan dari Uji F diraih angka F hitung pada angka 12.693 melalui angka signifikansi 0.000 yang maknanya $< 0,05$. Dari temuan pengujian ini bisa diraih kesimpulan dimana *economic pressure*, dan *social pressure* menjadi variabel independen dengan simultan (bersamaan) menyumbangkan pengaruh ditinjau dari kualitas pengungkapan emisi karbon.

d. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Tabel 11
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.064	.146		.442	.660
	Economic Pressure	.003	.002	.226	1.968	.054
	Social Pressure	.143	.036	.449	3.914	.000

a. Dependent Variable: kualitas pengungkapan emisi karbon

Berdasarkan temuan dari uji t (parsial) pada tabel 10 dapat ditarik kesimpulan dimana variabel *economic pressure* memperlihatkan dimana angka t 1.968 melalui taraf signifikansi $0.054 > 0,05$. Meskipun nilai signifikansi ini mendekati 0.05, namun secara parsial, variabel *economic pressure* tidak menyumbangkan pengaruh yang signifikan ditinjau dari kualitas pengungkapan emisi karbon disebabkan angka signifikansi melampaui angka 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan dimana *economic pressure* atau tekanan ekonomi yang dirasakan oleh perusahaan pertambangan ketika 2020-2022 tidak menyumbangkan pengaruh yang signifikan pada kualitas dalam menampilkan emisi karbon. Sehingga bisa diraih kesimpulan dimana hipotesis satu (H1) **ditolak**. Sedangkan hasil uji parsial variabel *social pressure* memiliki nilai t yang besarnya 3.914 melalui level signifikansi $0.000 < 0,05$. Hal tersebut memperlihatkan dimana *social pressure* menyumbangkan pengaruh yang signifikan ditinjau dari kualitas dalam menampilkan emisi karbon dari bidang usaha tambang tahun 2020-2022. Sehingga bisa diraih kesimpulan yakni hipotesis dua (H2) **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh dari *Economic Pressure* Ditinjau dari Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Ditinjau dari tmeuan analisis regresi linear berganda bagi variabel *economic pressure* memperlihatkan dimana variabel *economic pressure* tidak menyumbangkan pengaruh yang positif ditinjau dari kualitas dalam menampilkan emisi karbon. Ini bisa diperhatikan melalui

angka koefisien regresi variabel *economic pressure* pada angka 0,003 dimana nilai t yang nilainya 1.968 dari angka signifikan yang angkanya $0.054 > 0,05$. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan *economic pressure* atau tekanan ekonomi tidak menyumbangkan pengaruh pada kualitas dalam menampilkan emisi karbon, artinya tekanan ekonomi tidak memberikan dampak untuk kualitas dalam menampilkan emisi karbon pada perusahaan pertambangan tahun 2020-2022.

Temuan dari penelitian ini tidak diperkuat dari teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Teori ini memberikan penjelasan dimana perusahaan yang memberikan hasil keuntungan besar kebanyakan memberikan respons yang lebih baik terhadap tekanan terkait isu lingkungan, disebabkan perusahaan tersebut cenderung terus mempunyai akses yang lebih baik terhadap informasi lingkungan (Suhardi dan Purwanto, 2015). Pada saat yang sama, teori pemangku kepentingan mengungkapkan perusahaan melalui level profitabilitas yang besar kebanyakan memakai pendekatan proaktif untuk memberikan pengaruh pada hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingannya. (Jannah & Muid, 2014).

Berdasarkan pendapat Dewi et al. (2019), serta Sari (2016) mengungkapkan dalam menampilkan emisi karbon memiliki kecondongan akan biaya yang masuk kategori tinggi. Apabila emisi karbon diungkapkan oleh perusahaan namun malah menyulitkan investor dan *stakeholder* dalam memahaminya, maka dampak dari pengungkapan tersebut akan sangat kecil (Guntari & Yunita, 2018). Menurut Deantari dkk. (2019) dan Septriyawati & Anisah (2019) menyebutkan bahwa batasan pengungkapan oleh perusahaan tidak perlu mengganggu data keuangan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi. Jika pengungkapan emisi karbon dilaksanakan perusahaan namun malah menyulitkan investor dan pemangku kepentingan dalam memahaminya, maka dampak dari pengungkapan ini akan sangat kecil (Guntari & Yunita, 2018).

Pengaruh *Social Pressure* Terhadap Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon

Ditinjau dari temuan analisis regresi linear berganda bagi variabel *social pressure* memperlihatkan dimana variabel *social pressure* menyumbangkan pengaruh yang positif signifikan ditinjau dari kualitas dalam menampilkan emisi karbon. Hal ini bisa diperhatikan melalui koefisien regresi bagi variabel *social pressure* yakni 0.143 melalui angka t yang nilainya 3.914 dan angka signifikansi $0.000 < 0,05$. Ini memperlihatkan dimana *social pressure* memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kualitas dalam menampilkan emisi karbon. Hasil tersebut memperlihatkan *social pressure* memegang peran besar pada penguatan perusahaan bidang tambang tahun 2020-2022.

Temuan dari penelitian ini menjadikan teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan lebih kuat. Konsisten dengan perspektif teoretis mengenai legitimasi, tampak dimana bertambah bagus kinerja lingkungan sebuah perusahaan, akan bertambah besar level dalam mengungkapkan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan teori pemangku kepentingan, pengungkapan informasi lingkungan dapat menjadi sarana pemberian informasi mengenai kinerja lingkungan suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan khususnya regulator investasi (Dantari et al. , 2019). Kinerja lingkungan suatu perusahaan mencerminkan baik buruknya tekanan sosial (Dewi, dkk. 2019). Jannah dan Muid (2014) mengemukakan kemungkinan perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang bagus kebanyakan mengadopsi strategi lingkungan yang proaktif. Relevan terhadap penelitian Dieantari et al. (2019), kinerja lingkungan yang positif bisa memberikan pengaruh pada persepsi lingkungan menyangkut isu perubahan iklim yang positif.

Penelitian ini juga tidak searah dengan temuan Guntari & Yunita (2018) yang memaparkan dimana ketika bertambah tinggi level PROPER yang diterima suatu perusahaan, semakin sedikit insentif yang dimiliki perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya.

Hal ini disebabkan oleh tingginya level PROPER yang dengan tidak langsung mencerminkan komitmen dari organisasi pada upaya melawan perubahan iklim dan isu lingkungan hidup. (Jannah & Muid, 2014).

Melalui komitmen mereka terhadap mitigasi perubahan iklim, perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi mereka. Strategi ini bertujuan menyampaikan pesan positif terhadap masyarakat dimana perusahaan berkontribusi pada penjagaan lingkungan. Hal ini dicerminkan pada laporan keberlanjutan yang memberikan informasi mengenai upaya perusahaan dalam meminimalisir emisi karbon dan melakukan upaya melestarikan lingkungan. Dengan melakukan hal ini, perusahaan berharap mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, serta mempertahankan legitimasi mereka menjadi entitas yang memiliki tanggung jawab dengan sosial dan lingkungan. (Arifah & Hariyono, 2021).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah diadakan analisis data melalui penggunaan analisis regresi linear berganda, maka bisa diraih kesimpulan yang mencakup atas:

1. *Economic pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas dalam menampilkan emisi karbon pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2020-2022.
2. *Social pressure* berpengaruh terhadap kualitas dalam menampilkan emisi karbon pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar BEI tahun 2020-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, mencakup atas :

1. Penelitian ini dilakukan pada durasi 3 tahun yakni 2020-2022.
2. Penelitian ini dilakukan hanya satu sektor saja yakni sektor pertambangan tahun 2020-2022, sehingga hasil dirasa kurang mewakili keseluruhan perusahaan yang masuk daftar pada BEI.
3. Penelitian ini hanya meninjau dua variabel saja yakni *economic pressure* dan *social pressure*, yang mengacu dari temuan pengujian koefisien determinasi (*R Square*) pada angka 0.308 memperlihatkan 30,8 persen namun selebihnya pada angka 69,2 persen mendapatkan pengaruh dari faktor lain yang tidak masuk dalam kajian penelitian ini.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang bisa disampaikan untuk penelitian selanjutnya sehingga memiliki temuan yang lebih unggul, antara lain :

1. Untuk penelitian berikutnya harapannya bisa memakai periode lebih lama supaya bisa mencerminkan kondisi terkini.
2. Untuk penelitian berikutnya harapannya bisa memperluas sektor lainnya sebagai objek penelitian seperti perusahaan manufaktur, dan perusahaan lainnya.
3. Untuk penelitian berikutnya harapannya bisa memperbanyak variabel independen lain disebabkan *Adjusted R²* pada penelitian ini masih kecil yakni pada angka 0,284 atau 28,4 persen. Seperti tekanan regulasi, kinerja keuangan perusahaan, struktur kepemilikan atau kesadaran lingkungan perusahaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk (2020). *Carbon emission disclosure in indonesian firms: The test of mediaexposure moderating effects*. International Journal of Energy Economics and Policy, Volume 10, No. 6, hlm 732–741. <https://doi.org/10.32479/IJEEP.10142>

- Akhiroh, T., & Kiswanto. 2016. *The Determinant of Carbon Emission Disclosures*. Accounting Analysis Journal. Volume 5, No. 4, hlm. 326– 328.
- Alfani, A. G., & Diyanty, V. 2019. *Determinants of Carbon Emission Disclosure*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura. Volume. 22, No. 3, hlm. 333-336.
- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech). Volume 2, No. 2, hlm. 129–131.
- Andriadi, K., D., & Werastuti, D., N., S., (2020). *Determinan Emisi Karbon pada Sektor Industri dan manufaktur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT). Volume 11, No. 2, hlm 147- 155.
- Anggita, W., Nugroho A. A., & Suhaidar. (2022). *Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value*. Jurnal Aluntansi, 26 (3). Hlm 464-481
- Anisa, W., Andesto, R., & Widyastuti, S. (2020). *Determinan Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia*. Disajikan dalam Konfrensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, hlm. 1106–1109.
- Apriliana, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. 2019. *Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure*. Widyakala. Volume 6, No. 1, hlm. 84–95. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6%20i1.149>
- Arifah, N., & Haryono, S. (2021). *Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Indonesia dan Malaysia Periode 2013-2018*. Jurnal Studi Ekonomi, Volume 12, No. 1, hlm. 2-7.
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi. Volume 30, No. 7. Hlm 1796-1807.
- Ayu, W. S. P & Adiputra, P. M. I. (2022). *Pengaruh Economic Pressure, Peringkat Proper, Tipe Industri, Dan Media Exposure Terhadap Carbon Emission Disclosure*. Jurnal Akuntansi Profesi, Volume 13, No 2, hlm. 525-532.
- Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). *An analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures*. Pacific Accounting Review, Volume. 25 No. 1, hlm 58-79.
- Dewi, L. G. K., Yenni Latrini, M., & Rsi Respati, N. N. (2019). *Determinan Carbon Emission Disclosure Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi, 28, 613. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p24>
- Guntari, D., dan Yunita, K. (2018). *Pengungkapan Emisi Karbon: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE), Volume 7, No 2.
- Halimah, N. P., & Yanto, H. (2018). *Determinant of Carbon Emission Disclosure at Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. International Conference on Economics, Business and Economic Education, 2018, 127–141.
- Hanifah, U. & Wahyono. (2018). *Diskursus Urgensi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan*. Jurnal Penelitian, Volume 12, No. 1, hlm 111–136.
- Hapsari, A. C., & Prasetyo, B. A., (2020). *Analyze Factors That Affect Carbon Emission Disclosure (Case Study in Non-Financial Firms Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2016)*. Accounting Analysis Journal, 9 (2) 74-80
- Hermawan, A dkk. (2018). *Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia*. International Journal of Energy Economics and Policy, Volume 8, Nomor 1 (hlm. 55–61). <http://ditjenppi.menlhk.go.id/>

- IPCC (2022). *Climate Change 2022: Impacts, Adaptation and Vulnerability. Contribution of Working Group I to the Sixth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*
- Irwhantoko, I., & Basuki, B. (2016). *Carbon Emission Disclosure: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Volume 18, No. 2, hlm 92–104. <https://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/19920>
- Jannah, Richatul dan Dul Muid. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2012)*. Diponegoro journal of Accounting Volume 3, No. 2, hlm 1.
- Kalu, J. U., Buang, A., & Aliagha, G. U. (2016). *Determinants of Voluntary Carbon Disclosure in the Corporate Real Estate Sector of Malaysia*. Journal of Environmental Management. Volume 182, hlm. 519– 524.
- Kelvin, Chen., Daromes, Fransiskus E., and Ng, Suwandi. (2017). *Pengungkapan emisi karbon sebagai mekanisme peningkatan kinerja untuk menciptakan nilai perusahaan*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.6, No.1
- Krisnawanto, K., & Solikhah, B., (2019) *The Determinants of Carbon Emission Disclosure Moderated by Institutional Ownership*. The International Journal Of Digital Accounting Research, 8 (2) 135-142
- Luo, L., & Tang Yi, Q. (2013). *Comparison of propensity for carbon disclosure between developing and developed countries*. Accounting Research Journal, 26(1), 6–34
- Muhammad, G. I, & Aryani, Y. A. (2021). *The impact of carbon disclosure on firm value with foreign ownership as a moderating variable*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 8(1), 1-14.
- Murtanto dan Magfira. (2021). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Trisakti. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8679>
- Nurlis, N. (2019). *Carbon Emission Disclosure in the Proper Rating Company's Annual Financial Statements in Indonesia Stock Exchange*. Journal of Finance and Accounting. Volume 10, No12. Hlm 61-64
- Prafitri, A., & Zulaikha. (2016). *Analisis Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 13 No. 2, hlm 155–175.
- Pramuditya, I. D. G. N. E. C., & Budiasih, I. G. A. Y. (2020). *Dampak Mekanisme Good Corporate Governance pada Carbon Emission Disclosure*. Jurnal Akuntansi. Volume 30, No. 12, hlm. 3052-3059
- Pratiwi, D. N. (2018). *Implementasi Carbon Emission Disclosure di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Volume 13, No. 2. Hlm 100 – 111. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p04>
- Pratiwi, P., C., & Sari, V., F. (2016). *Pengaruh Tipe Industri, Media Exposure, dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Non Industri Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2012- 2014)*. Jurnal Akuntansi, Volume 4, No 2. Hlm 829- 835.
- Ramadhani, P., & Venusita, L. (2020). *Tipe Industri Dan Kualitas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Partisipan Sustainability Report Award 2015-2017)*. Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa, Volume 8, No. 3.

- Sari, D. A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosures di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB), Volume 2, Nomor 1, hlm. 1–16.
- Selviana, & Ratmono, D. 2019. Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 8, No. 3, hlm. 1– 10.
- Septriyawati, Suci, dan Nur Anisah. (2019). *Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018*. Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara, hlm 103–114.
- Sudarma, I. K. G. A. M., & N. P. A., Darmayanti. (2017). *Pengaruh CSR, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan pada Indeks Kompas100*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, hlm 906-1932.
- Suhardi, R. P., & A. Purwanto. (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 4, No. 2, hlm 1–13. Retrieved from <http://ejournalS1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). *Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon*. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, Volume 2, hlm 1171–1186.
- Taurisianti, Kurniawati (2014). *Perlakuan Akuntansi Karbon di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. ISSN 1979 -6471
- Ulfa, F. N. A., & Ermaya, H. N. L. (2019). *Effect Of Exposure Media, Environmental Performance and Industrial Type on Carbon Emission Disclosure*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, Volume 7, No 2. hlm 149- 158
- Ummah, Y. R., & Setiawan, D. (2021). *Do Board of Commisioners Characteristic and International Environmental Certification Affect Carbon Disclosure? Evidence from Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 8, No 2. Hlm 215-218
- Yusuf, M. (2020). *Determinan Carbon Emission Disclosure di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, Volume 17, No. 1. Hlm 131-156.
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage and Profitability for Carbon Emission Disclosure with Environment Performance as Moderating Variables*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 4,